

Finger Painting Game for Children's Fine Motor Development in Tp Anggrek Village Dawuhan Kec Krejengan

Fatimatus Zahro¹, Debby Adelita Febriannti Purnamasari²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia⁽¹⁾

Email: fatimatuszahro0442@gmail.com, debbyafp13@gmail.com

Abstrak

Salah satu kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan ialah kemampuan motorik yang terdiri dari dua yakni motorik kasar serta motorik halus. Menurut perolehan observasi awal diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal, sehingga perlu usaha menstimulasi kemampuan motorik halus salah satunya dengan memberikan aktivitas finger painting dengan maksud agar mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok kuncup di TP Anggarek Dawuhan Krejengan. Jumlah anak yang menjadi subjek berjumlah 4 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan penilaian. Perhitungan yang dilakukan dapat diketahui persentase keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan dari kondisi awal sebesar 33,46%. Pada siklus I pertemuan ke I dan II meningkat menjadi 37,50% dan 45,96%. Pada siklus II pertemuan I dan II meningkat lagi menjadi 58,46% dan 76,84%. Hal ini membuktikan bahwa metode finger painting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TP Angggrek Dawuhan Krejengan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Motorik Halus, Finger Painting

Abstract

One of the basic abilities of children that needs to be developed is motor skills which consist of two, namely gross motor and fine motor. According to initial observations, it is known that children's fine motor skills are still not optimally developed, so it is necessary to stimulate fine motor skills, one of which is by providing finger painting activities with the intention of developing fine motor skills in children in the bud group at Anggarek Dawuhan Krejengan TP. The number of children who were the subject was 4 girls and 7 boys. This study uses a class Action research method. Data collection techniques used are observation, documentation, and assessment. The calculations made can be seen that the percentage of children's fine motor skills has increased from the initial condition of 33.46%. In the first cycle the first and second meetings increased to 37.50% and 45.96%. In cycle II meetings I and II increased again to 58.46% and 76.84%. This proves that the fingerpainting method can improve children's fine motor skills at Angggrek Dawuhan Krejengan TP.

Keywords: Early Childhood, Fine Motoric, Finger Painting

Pendahuluan

Menurut undang-undang tentang perlindungan terhadap anak (UU RI Nomor 32 2002) Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa anak merupakan seseorang yang belum usia 18 tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan. Yuliani Sujiono (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang barudilahirkan hingga usia 0-6 tahun. Usia ini sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan

intelektualnya. Sementara menurut The National Association for The Education of Young Children (NAEYC) anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka yang berusia 6 tahun termasuk yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani dilembaga pendidikan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sedemikian penting, karena pendidikan manusia pada tahun pertama sangat menentukan kualitas hidup selanjutnya. Semua manusia demikian. keberhasilan hidup manusia ditentukan oleh bagaimana ia memperoleh pendidikan, perlakuan dan kepengasuhan pada awal-awal tahun kehidupannya (Santoso, 2002) pembentukan berbagai konsep termasuk konsep diri, konsep hidup, dan konsep belajar dipengaruhi oleh bagai mana lingannya memperlakukan dirinya (dilihat kembali konsep Nolte mengenai hal ini).

Kreativitas pada anak usia dini memiliki ciri tersendiri. Kreativitas anak dikorodori oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif sensitif terhadap stimulasi. Mereka jagu tidak dibatasi oleh frame-frame apapun. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan keleluasan beraktivitas. Anak kreatif jagu cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitas. Aktivitas AUD juga ditandai dengan kemampuan membentuk imaji mental, konsep sebagai hal yang tidak hadir di hadapannya. AUD juga memiliki fantasi, imajinasi untuk membentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata (Isenberg & Jalongo, 1993). Kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Salah satu potensi yang penting dikembangkan pada PAUD adalah pengembangan kreativitas. Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulasi, salah satunya perkembangan motorik halus, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail.

Permainan adalah suatu kegiatan bermain yang diciptakan, menyenangkan, dan memiliki aturan. Dengan demikian, permainan merupakan kegiatan yang harus memiliki karakteristik sebagai berikut. Menyenangkan (*pleasurable*) & menikmatkan atau menggembirakan (*enjoyable*) tidak bertujuan ekstrinsik, bersifat spontan dan sukarela, tidak terpaksa, melibatkan perang aktif semua peserta, bersifat non literasi pura-pura dan tidak senyatanya, tidak memiliki kaidah ekstrinsik, bersifat aktif, bersifat fleksibel (Gaevey, 1990). Dengan demikian permainan harus menyenangkan, oleh karena itu peneliti menjadikan finger painting sebuah permainan yang menyenangkan agar anak menyukain kegiatan tersebut.

Aktivitas pengembangan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan antara lain melalui kegiatan menggambar, mewarnai, menggunting, melukis, dan menempel, mengayam, dll. Menurut Moeslichatoen dalam jurnal Astria (2015) menyatakan bahwa "metode bermain merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kreativitas dan fisik motorik anak, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan seperti: menggambar, menyusun, dan melukis dengan jari (Finger Painting). Irawati berpendapat bahwa bermain adalah kebutuhan semua anak, terlebih lagi bagi anak-anak yang berada direntang usia 3-6 tahun. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, member kesenangan dan mengembangkan imajinasi anak spontan dan tanpa beban. Pada kegiatan bermain hamper semua aspek perkembangan anak dapat terstimulasi dan berkembangan dengan baik termasuk di dalamnya perkembangan kreativitas dan motoriknya.

Harun memberikan pengertian bahwa gerak akan memberi kontribusi terhadap perkembangan intelektual dan keterampilan anak dimasa kehidupan selanjutnya (Marison, 2009). Perkembangan mengacu pada kemajuan dan kemunduran yang terjadi sepanjang akhir

hayat yang meliputi segala aspek dari perilaku manusia. Motorik adalah bentuk perilaku gerak manusia. Perkembangan motorik merupakan proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara dan berkesinambungan, gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak berkoordinasi dan tidak trampil menuju keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik (Saputra, 2005).

Supriadi dalam (Rahmawati, 2010) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda apa yang telah ada, dan kreativitas juga mempakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukses, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Menurut (Wahyudi, 2018) Finger Painting adalah suatu bentuk kegiatan melukis menggunakan jari dengan tujuan mengembangkan keterampilan motorik halus, melatih pengembangan imajinasi, dan melatih bakat artistik, terutama pada kegiatan seni anak. Menurut Ayung (2009) finger painting merupakan suatu gerakan motoris yang global bagi anak dimana seluruh badan seakan-akan ikut terlibat melakukan gerakan itu, namun dalam proses kegiatannya, bukan aspek motorik saja yang dapat dikembangkan melalui kegiatan finger painting.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan finger painting pada TP Anggrek Dawuhan Krejengen. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Agustus 2023 untuk mengetahui kreativitas anak Kelompok TP Anggrek Dawuhan, peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Peneliti mendapatkan hasil yang mana sebagian besar motorik halus anak belum bisa berkembang dengan baik, terbukti pada kegiatan motorik halus hanya beberapa anak yang bisa melakukan tanpa bantuan guru. Sebagian besar anak masih terlihat kaku, bingung dengan kegiatan tersebut serta masih asing, sehingga anak kesulitan untuk mengeluarkan kreatifitas dan imajinasinya. Salah satu cara agar kemampuan motorik halus dapat berkembang yaitu melalui metode bermain. Metode bermain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bermain yang dapat mengembangkan motorik halus anak.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mc Niff dalam Arikunto (2008) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana dalam siklus 1 terdapat 2 pertemuan sedangkan siklus II hanya 1 kali pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari 4 langkah penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah kelompok kuncup TP Anggrek Dawuhan kec Krejengen kab Probolinggo, dengan jumlah 11 anak, dengan rincian 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti bersama-sama dengan guru kelompok Kuncup yang bertindak sebagai observer. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sehingga data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi di setiap siklus dianalisis dengan teknik persentase. Menurut (Sudjono, 2006) rumus ketuntasan belajar dengan analisa data menggunakan data statistik deskriptif sederhana sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100\%$$

Waktu dan Tempat Penelitian

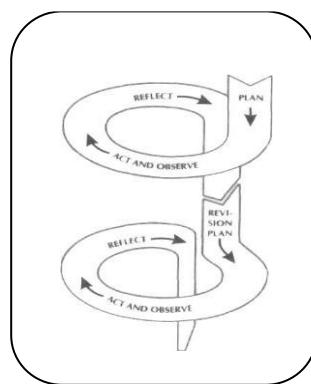
Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023 pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok kuncup TP Anggrek Dawuhan Kec Krejengan Kab Probolinggo.

Target / Subjek penelitian

Penelitian dilaksanakan di TP Anggrek dawuhan krejenga Probolinggo Jumlah subjek penelitian 11 siswa yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan Agustus 2023 tahun ajaran 2023/2024. Subjek Pelaku Tindakan adalah guru dan peneliti Subjek penerima tindakan adalah 11 siswa kelompok kuncup pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan di Dawuhan, Krejengan, Probolinggo.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas (PTK) model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Desain penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011: 21)

Prosedur penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Peneliti berkolaborasi dengan pendidik untuk menentukan tujuan dan materi yang akan dibahas.
- 2) Peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian dbersamai guru kelas.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang memuat aspek keterampilan motorik halus yang ditargetkan muncul pada setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan finger painting.

2. Tindakan dan pengamatan

Tindakan dan pengamatan dilakukan pada waktu yang bersamaan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh pendidik sesuai dengan skenario (perencanaan), mengacu pada RKH yang telah disusun. Tindakan penelitian dilaksanakan di dalam kelas yang penataan ruangnya sudah diatur untuk kegiatan finger

painting. Kegiatan awal di luar kelas untuk motorik kasar anak yang kemudian dilanjutkan kegiatan duduk melingkar. Kegiatan duduk melingkar di dalam kelas berupa doa bersama sebelum memulai pembelajaran, menanyakan kabar dan apersepsi sesuai tema yang sudah ditentukan.

Pengamatan dilakukan oleh observer, dalam hal ini adalah peneliti. Pelaksanaan kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan selama anak-anak melakukan kegiatan finger painting. Pengamatan berpedoman pada lembar instrumen pengamatan berupa panduan observasi yang sudah dipersiapkan. Peneliti mengamati keterampilan motorik halus anak sesuai indikator yaitu kecepatan, ketepatan dan kelentukan.

3. Refleksi

Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau, yaitu ketika tindakan berlangsung. Pendidik beserta peneliti melakukan diskusi dan mengingat kembali untuk menguraikan refleksi bagaimana tindak lanjut selanjutnya pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Kegiatan tersebut menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian. Apabila ditemukan hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka pendidik dan peneliti bersama-sama mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Solusi yang dihasilkan merupakan bentuk perbaikan yang dijadikan pedoman guna pelaksanaan siklus berikutnya (Yuventi Amanda, 2016).

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. apabila seorang ingin penelitian semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan studi populasi. Dalam penelitian ini penulis menetapkan adalah seluruh siswa-siswi TP Anggrek Dawuhan. Adapun jumlah sampelnya adalah kelompok kuncup Untuk memperoleh gambaran yang lebih, berikut daftar nama-nama:

Tabel I. Daftar Nama-Nama Siswa di kelompok kuncup TP Anggrek Dawuhan Krejenggan Probolinggo

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Azril	Laki-laki
2.	Abi	Laki-laki
3.	Gilang	Laki-laki
4.	Hana	Perempuan
5.	Ibam	Laki-laki
6.	Naya	Perempuan
7.	Nabila	Perempuan
8.	Oca	Perempuan
9.	Raul	Laki-laki
10.	Umar	Laki-laki
11.	Zidan	Laki-laki

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian (Sanjaya, 2010) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi, Lembar pengamatan dalam penelitian ini berisi daftar kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian agar penelitian menjadi terarah dan data mudah untuk diperoleh. Berikut adalah indikator perkembangan motorik halus anak:

Tabel II. Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak

Aspek	Indikator
Kelancaran	Mempunyai ide dalam pemilihan warna
Kelenturan	Melakukan pencampuran warna
	Memodifikasi gambar
Keaslian	Membuat karya yang berbeda
Elaborasi	Mengembangkan ide

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Pratindakan

Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2023 di TP Anggrek Dawuhan yang beralamat di Desa Dawuhan kec Krejengan kab Probolinggo. TP Anggrek Desa Dawuhan memiliki 2 ruang belajar, 3 kamar mandi dan memiliki halaman sekolah. Di TP Anggrek Dawuhan juga terdapat alat Permainan indoor (puzzel, leggo, Balok kayu, papan tata cara sholat dan berwudhu dan lain sebagainya) dan alat permainan Outdoor (komedi putar dan ayunan.). TP Anggrek Dawuhan terdiri dari dua kelompok belajar yaitu kelompok Kuncup (3-4 tahun) dan Mekar (4-5 tahun) dengan jumlah anak secara keseluruhan 11 Anak, dengan jumlah tenaga pendidik 4 guru, 1 kepala PAUD dan 1 orang tenaga Administrasi serta 2 orang pendidik. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok Kuncup usia 3-4 tahun yang berjumlah 11 orang anak terdiri dari 4 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Penerapan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kondisi awal kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di TP Anggrek Dawuhan sebelum dilakukan tindakan penelitian masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari hal-hal umum diantarnya adalah rendahnya minat anak terhadap pembelajaran keterampilan motorik halus yang guru berikan, selain itu karena penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi, kurangnya sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan juga gurunya yang kurang kreatif dalam menggunakan bahan-bahan alam yang ada di sekitar sekolah jadi dalam pengembangan motorik halus anak guru lebih sering memberikan kegiatan menulis di papan tulis.

Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Tahapan perencanaannya yaitu melakukan kolaborasi dengan guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menetukan tema, sub tema, dan indikator pembelajaran yang akan dilaksanakan, Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), Mempersiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan, menyiapkan alat dokumentasi, Menyiapkan lembar observasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Guru memperlihatkan media menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran dengan kegiatan finger painting. Guru menjelaskan bagaimana cara kegiatan finger painting pada anak. Guru juga mempraktekkan cara kegiatan finger painting pada anak, saat guru mempraktekkannya ada beberapa anak yang langsung memberikan respon berupa

pertanyaan pada guru, " wah cantik hasilnya bunda". Setelah itu, guru bertanya kepada anak, gambar apakah yang bunda buat ini ?. Dan anak-anak serempak menjawab "pelangi bunda". Setelah itu, guru mempersilahkan anak untuk mencoba kegiatan finger painting. Ketika kegiatan finger painting sedang berlangsung ada-ada saja anak yang enggan mencelupkan tangannya pada media finger painting.

3) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan finger painting pada siklus I pertemuan pertama dengan kriteria BSB sejumlah 0 anak dengan persentase 0%, kriteria BSH sejumlah 2 anak dengan persentase 17,65%, kriteria MB sejumlah 4 anak dengan persentase 41,18%, kriteria BB sejumlah 5 anak dengan persentase 41,18%. Selanjutnya pada pertemuan kedua kriteria BSB sejumlah 1 anak dengan persentase 17,65%, kriteria BSH sejumlah 3 anak dengan persentase 23,53%, kriteria MB sejumlah 3 anak dengan persentase 35,29%, kriteria BB sejumlah 4 anak dengan persentase 29,41%. Hal itu terlihat dari anak yang sudah mampu memilih warna dalam menggambar, mencampurkan warna-warna dalam menggambar dan mampu menggambar dengan karya sendiri. Hasil siklus I dari keseluruhan keterampilan motorik halus yang dikembangkan terlihat bahwa anak yang mendapat skor tertinggi berjumlah 1 anak dan yang mendapatkan skor terendah 4 anak.

4) Refleksi

Untuk memperbaiki dalam perencanaan yang akan dilakukan pada siklus ke II nanti, maka tahap refleksi perlu dilakukan untuk peningkatan keterampilan anak pada siklus selanjutnya. Guru dan peneliti akan memberikan permainan kepada semua anak setelah pembelajaran, dengan demikian anak akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan finger painting. Selanjutnya, anak-anak yang suka mengobrol dengan teman disampingnya anak dipindahkan tempat duduknya dengan teman yang tidak suka mengobrol dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan semua anak dapat mengikuti kegiatan finger painting dengan baik, sehingga kemampuan motorik halus anak akan meningkat.

SIKLUS II

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan yaitu membuat RKH, mempersiapkan instrumen penelitian, alat dokumentasi, media yang akan digunakan pada kegiatan mencetak menggunakan media tangan.

2) Pelaksanaan

Tindakan kegiatan inti dimulai dengan guru mengajak anak untuk tepuk "semangat" agar anak bisa fokus dan bersemangat, serta tidak lemas dan loyo dalam kegiatan pembelajaran nanti. Setelah itu guru memperlihatkan media finger painting kepada anak. Ketika guru memperlihatkan media, anak-anak dengan semangat dan antusias sekali mereka yang ingin melakukan kegiatan menggambar.

3) Hasil Observasi

Hasil penelitian dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan finger painting pada siklus II dengan kriteria BSB sejumlah 5 anak dengan persentase 35,29%, kriteria BSH sejumlah 3 anak dengan persentase 23,53%, kriteria MB

sejumlah 2 anak dengan persentase 17,65%, kriteria BB sejumlah 1 anak dengan persentase 23,53%. Hal itu terlihat dari anak yang sudah mampu menjawab pertanyaan sederhana dari guru, melaksanakan perintah, dan mampu menceritakan kembali isi cerita dengan kosa kata yang terbatas. Hasil siklus II dari keseluruhan keterampilan motorik halus yang dikembangkan terlihat bahwa anak yang mendapat skor tertinggi berjumlah 4 anak dan yang mendapatkan skor terendah 1 anak.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan guru saat tindakan pada siklus ke II sudah selesai dilaksanakan, guna untuk membahas tentang proses pembelajaran saat dilakukannya tindakan. Dari hasil pengamatan anak-anak sangat antusias dan bersemangat saat belajar dengan kegiatan finger painting menggunakan media giotton cat air. Anak-anak yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran finger painting anak mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus II ini kemampuan Motorik Halus anak meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

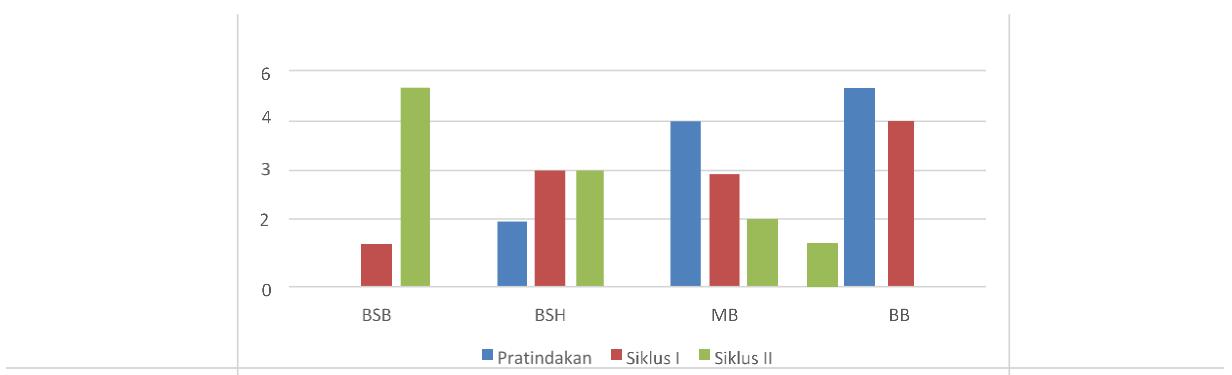
Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak pada aspek perkembangan peningkatan kemampuan motorik halus dengan penerapan kegiatan finger painting Di kelompok kuncup TP Anggrek Dawuhan mengalami peningkatan. Data-data yang didapat sudah sesuai dengan target yang sudah direncanakan, sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus II. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dan Siklus II dalam aspek perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut tabel peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun pada siklus I dan siklus II.

Tabel III. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak

Kriteria	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
	Jlh Anak	(%)	Jlh Anak	(%)	Jlh Anak	(%)
BSB	0	0,00%	1	17,65%	5	80%
BSH	2	11,76%	3	23,53%	3	13,33%
MB	4	35,29%	3	35,29%	2	6,66%
BB	5	52,94%	4	29,41%	1	0%

Rekapitulasi Kriteria Berkembang Sangat Baik dari kondisi awal hingga siklus II disajikan juga dalam bentuk grafik seperti berikut:



Gambar 1. Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Usia 3-4 Tahun pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan keterangan grafik data peningkatan perkembangan motorik halus Anak dari Siklus I ke Siklus II yaitu:

-  Biru (Kondisi Awal)
-  Merah (Siklus I)
-  Hijau (Siklus II)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan motorik halus anak pada kriteria BB (Belum Berkembang) mengalami penurunan dari kondisi awal 5 anak, pada siklus I menjadi 4 anak dan pada siklus ke II menjadi 1 anak yang belum berkembang. Kriteria MB (Mulai Berkembang) dari 4 anak tidak mengalami perubahan pada siklus I sebanyak 3 anak dan pada siklus II masih Ada 2 anak yang kriteria Mulai Berkembang. Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari 2 anak meningkat menjadi 3 anak pada siklus I dan siklus II tetap 3 anak pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) pada kondisi awal belum ada anak yang Berkembang Sangat Baik namun pada siklus I meningkat ada 1 anak pada kriteria Berkembang Sangat Baik dan Meningkat lagi pada siklus II menjadi 5 anak pada kriteria berkembang sangat baik.

Meningkatkan motorik halus anak usia 3-4 tahun dengan penerapan kegiatan finger painting gengan media cat air di kelompok Kuncup TP Anggrek Dawuhan. Dilihat dari perkembangan siswa sebelum diberikan tindakan, keterampilan motorik halus anak sangat rendah tingkat perkembangannya hanya mencapai 33,46% dari total pencapaian nilai kelas anak. Belum ada anak yang mampu melukis dengan baik. 2 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH). 4 anak mulai berkembang (MB) dan 5 anak belum berkembang (BB). Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Banyak anak yang hanya diam saja saat peneliti bertanya kepada anak, anak tidak memiliki keberanian untuk melakukan kegiatan finger painting. Ketika proses pembelajaran berlangsung anak hanya mendengarkan guru yang bercerita, hanya satu dua anak yang aktif dan mampu melaksanakan perintah dari guru dengan baik. Dengan demikian maka peneliti memberikan penerapan dengan kegiatan finger painting, untuk meningkatkan motorik halus anak usia 3-4 tahun di kelompok Kuncup TP Anggrek Dawuhan Kecamatan Krejengan.

Pada siklus I pertemuan pertama anak-anak masih terlihat bingung dan tidak fokus dengan kegiatan yang dilakukan mereka ada yang sibuk sendiri dan memperhatika tanpa bertanya, karena kegiatan ini masih baru bagi anak-anak dan belum terbiasa. Oleh karena itu banyak anak ada yang masih asik main sendiri, ada yang berlarian kesana-kemari dan ada juga yang asik mengobrol dengan teman disampingnya. Namun saat pertemuan terakhir pada siklus II anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan finger painting yang dilakukan, anak sudah mulai fokus dan mendengarkan arahan guru dengan baik. Pada siklus I ini kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan sebesar 12,50%. 1 anak berkembang sangat baik (BSB), 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak mulai berkembang (MB) dan 4 anak belum berkembang (BB).

Pada siklus II anak lebih diberikan kebebasan dalam kegiatan finger painting. Guru tidak lagi banyak memberikan arahan kepada anak, namun tetap memberikan motivasi agar anak semakin bersemangat saat proses pembelajaran. Anak-anak sudah terampil dalam melukis dengan tangannya sendiri tanpa bantuan orang lain, anak mampu melukis tanpa bantuan guru dengan baik dan hasil lukisan anak juga sudah rapi. Pada siklus ke II ini kemampuan motoric halus anak meningkat sebesar 30,88% dari siklus I. 5 anak berkembang

sangat baik, 3 anak berkembang sesuai harapan, 2 anak mulai berkembang, dan 1 belum berkembang.

Pada pertemuan setiap siklusnya anak-anak memiliki semangat yang tinggi dan sangat antusias sekali pada kegiatan finger painting berbeda ketika masih pada awal memperkenalkan finger painting dan sekarang anak-anak menjadi semangat sehingga semangat anak meningkat terjadi pada setiap pertemuannya. Anak-anak sangat senang dengan kegiatan melukis dengan media cat air, walaupun pada awal pertemuan anak masih bingung dengan pembelajaran yang dilakukan, namun pada pertemuan berikutnya anak-anak mampu melaksanakannya dengan baik. Sehingga pada siklus II tindakan dihentikan karena sudah mencapai kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

Hal pertama yang dilakukan saat menjelaskan yaitu, peneliti memperlihatkan dan memperkenalkan dulu kepada anak tentang finger painting secara singkat dan jelas karena jika dijelaskan secara detail anak akan mudah bosan, selanjutnya peneliti memberikan contoh kepada anak agar anak lebih cepat mengerti jika kita langsung mempraktekkannya kemudian peneliti menyuruh anak untuk terlibat langsung dalam kegiatan finger painting. Kegiatan finger painting yang dilakukan dapat mengasah kemampuan motorik halus anak. Anak-anak tidak diperbolehkan melakukan kegiatan lain selain kegiatan yang sudah diberikan guru dan peneliti, sehingga membuat anak mampu melaksanakan perintah sederhana yang disampaikan guru.

Finger painting merupakan bentuk melukis yang menggunakan tangan langsung sebagai kuasnya., melalui kegiatan finger painting anak mampu melakukan kreasi, melatih otot-otot halus anak sehingga mengalami peningkatan. Permainan finger painting (melukis dengan jari) dalam mengembangkan kemampuan Motorik Halus Anak yaitu, karena selain melatih anak untuk mengembangkan motorik halus yang dimiliki, permainan Finger Painting juga melatih kerjasama antara anak dengan teman dan juga gurunya, dan juga dapat melatih anak untuk saling berbagi dan bertukar warna. Dalam pelaksanaan permainan Finger Painting (melukis dengan jari) menggambar yang dilakukan yaitu: 1. Permainan Finger Painting berbentuk pelangi 2. Permainan Finger Painting berbentuk 5 jari tangan.

Setelah melaksanakan kegiatan Finger Painting, kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di kelompok kuncup TP Anggrek Dawuhan mengalami peningkatan yang signifikan. Anak-anak yang sebelumnya kemampuan motorik halus rendah tidak seperti motorik kasar anak yang sudah mengalami peningkatan yang sangat pesat tidak sekarang sudah meningkat sangat pesat setelah kita memberikan kegiatan finger painting kepada anak. Anak menjadi sosok pembelajar yang aktif dan bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung. Anak mulai tertarik dengan dengan media yang baru, bahkan mendesak guru untuk memberikan media yang barulagi untuk pembelajaran selanjutnya. Anak menjadi mandiri dan mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang diberikan dengan baik dengan baik tanpa bantuan yang lain. Kesesuaian antara teori yang diberikan dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak akan meningkat apabila dilatih secara terusmenerus, dengan demikian membuktikan bahwa dengan kegiatan finger painting efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di TP Anggrek Dawuhan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun TP Anggrek Dawuhan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Kemampuan motorik halus yang ditingkatkan yaitu pada beberapa indikator anak dapat melakukan pemilihan warna, menyebutkan warna, pencampuran warna, dan menggambar dengan ide sendiri. Hasil akhir dari penelitian keterampilan motorik halus anak pada kondisi awal keterampilan motorik halus anak tidak ada anak yang berada pada tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada

siklus I meningkat menjadi 3 anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 17,65%, pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 11 anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 67,41%.

Setelah dilakukan tindakan anak-anak TP Anggrek Dawuhan sudah lebih mudah diajak untuk berkomunikasi, melakukan apa yang diucapkan orang lain dengan baik, mampu melakukan pemilihan warna, kepercayaan diri anak meningkat, anak mampu menggambar dengan ide sendiri. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan finger painting berbantuan kegiatan finger painting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 Tahun di TP Anggrek Dawuhan Kecamatan Krejangan Kabupaten Probolinggo.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astria, N. S. (2015). *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. E-journal Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3 (1).
- Ayung, C. P. (2009). *Penerapan Pembelajaran Finger Painting sebagai Suatu Proses Kreatif Siswa dalam Menggambar dan Mewarnai TK Halimah Banjararum Malang*.
- Isenberg, J, P, & Jalongo, M.R, 1993. *Creative Expression and Play in the Early Childhood Curriculum*. New Your: Merrilll, Macmillan Publising Company.
- Marison. (2009). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nuraini, Y. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks